

**DAMPAK KONVERSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
KE PERKEBUNAN JERUK DI KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sains**



**MINARTI
NIM 2015/15136025**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

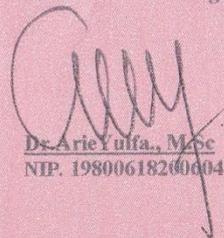
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Dampak Konversi Perkebunan Kelapa Sawit Ke
Perkebunan Jeruk di Kecamatan Pasaman Kabupaten
Pasaman Barat
Nama : Minarti
NIM / TM : 15136025/2015
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

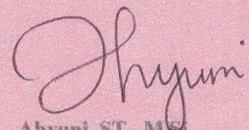
Padang, Agustus 2021

Di setujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, M.Pd.
NIP. 198006182000041003

Pembimbing


Ahvuni, ST., M.Si.
NIP. 19690323 200604 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

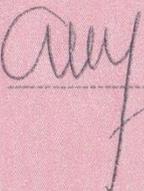
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, tanggal ujian 18 Februari 2021 Pukul 09.20 WIB

**Dampak Konversi Perkebunan Kelapa Sawit
Ke Perkebunan Jeruk
di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Minarti
TM/NIM : 2015/15136025
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. Paus Iskarni, MPd	
Anggota Penguji	: Dr. Arie Yulfa, M.Sc	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarti
NIM/BP : 15136025/2015
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Dampak Konversi Perkebunan Kelapa Sawit Ke Perkebunan Jeruk di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 19800618200604 1 003

Padang, Agustus 2021
Saya yang menyatakan

Minarti
NIM. 15136025/2015

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama keluargaku yang tercinta yakni Ibu Sumarlin, Ayahku Rizal yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil. Terima kasih kepada Adikku Dwi prayoga yang telah memberikan semangat, dukungan serta doanya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada Ibu Ahyuni.ST,M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik, yang selalu sabar membimbing dan mengingatkan penulis untuk terus berusaha agar skripsi cepat selesai, terimakasih untuk setiap doa, semangat yang luar biasa serta dukungan moril maupun materil yang diberikan.

Terimakasih Kepada Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku penguji satu penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan terimakasih ats sarans aran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada Bapak Dr. Arie Yulfa, M.Sc Selaku penguji dua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji penulis dan memberikan saran saran untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Dalam kesempatan yang baik ini penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Yang terhormat ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Yang terhormat Bapak Afriva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA, Ph.D Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Yang terhormat Dr. Ahmad Rivauzi, S.Pdi, M.A Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Yang terhormat Dr. Yudi Antomi, M.Si Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Yang terhormat Ibu Nurlina, S.AP selaku Staff Administrasi Akademik jurusan yang telah memudahkan penulis dalam mengurus berkas-berkas selama perkuliahan hingga skripsi
6. Yang terhormat Bapak/Ibu Dosen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah berbaik hati membagi ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan
7. Untuk teman seperjuangan dibangku perkuliahan yang telah membantu dalam kesuksesan pembuatan skripsi ini terimakasih banyak

Padang, Agustus 2021

Penulis,

Minarti

ABSTRAK
DAMPAK KONVERSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
KE PERKEBUNAN JERUK DI KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh

MINARTI

Berdasarkan Data Dinas Pertanian Pasaman Barat, sudah ada sekitar 750 hektare kebun jeruk di Pasaman Barat. Jumlah itu semakin bertambah luas, seiring dengan banyaknya warga yang menebang pohon sawit dan menggantinya dengan kebun jeruk. “Terutama di daerah Batang Saman, Kecamatan Pasaman,” kata Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Pasaman Barat, Edrizal kemarin.

Tujuan penelitian, mengetahui perubahan penggunaan lahan dari perkebunan kelapa sawit ke perkebunan jeruk, mengetahui ukuran kesempatan kerja kelapa sawit dan jeruk, Mengetahui dampak konversi terhadap pendapatan.

Metode penelitian adalah metode kuantitatif. Data yang diperlukan berupa data primer dan sekunder, sampel berjumlah 13 petani. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian lahan kering mengalami perubahan secara keseluruhan, untuk tanah terbuka berkurang 0,4%, sawah berkurang 7,72%, rawa berubah secara keseluruhan, hutan rawa sekunder juga mengalami perubahan secara keseluruhan, hutan sekunder mengalami perubahan 10,82%, jeruk mengalami penambahan lahan 18,34%, penambahan lahan pada permukiman 0,98%, penambahan pada permukiman 49,48% dan pengurangan secara keseluruhan pada pertanian campuran, tanaman kelapa sawit lebih berpeluang untuk kesempatan kerja di bandingkan tanaman jeruk, dari segi pendapatan jeruk lebih menguntungkan dibandingkan kelapa sawit.

Kata Kunci : Dampak Konversi Lahan Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Konversi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit ke Perkebunan Jeruk di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai modifikasi tes servis dalam cabang olahraga permainan tenis meja. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi parapembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2021

Penulis,

Minarti

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH	5
ABSTRAK	7
KATA PENGANTAR.....	8
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR.....	11
BAB I.....	14
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
Latar Belakang	14
Identifikasi masalah	15
Pembatasan masalah	16
Rumusan Masalah.....	16
Tujuan Penelitian	17
Manfaat penelitian	17
BAB II	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
Kajian teori	18
Konversi Lahan	18
2. Pendapatan	20
Kesempatan Kerja	23
Penelitian yang Relevan.....	24
Kerangka Konseptual.....	28
Hipotesis Penelitian	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
Jenis Penelitian	30

Waktu Penelitian.....	30
Wilayah Penelitian.....	30
Bahan dan Alat Penelitian.....	31
Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
Populasi.....	32
Sampel dan teknik pengambilan sampel	33
Diagram Alir Penelitian	34
BAB IV.....	35
HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....	35
Gambaran Umum Daerah Penelitian	35
Hasil	37
Perubahan Penggunaan Lahan	37
Analisis Ukuran Kesempatan Kerja Kelapa Sawit dan Jeruk	43
Analisis Dampak Konversi Kelapa Sawit ke Jeruk Terhadap Pendapatan	53
Jeruk.....	63
Bibit.....	63
Penanaman	64
Pemupukan.....	64
Pembahasan	70
Perubahan Penggunaan Lahan Kelapa Sawit ke Jeruk.....	70
Ukuran Kesempatan Kerja Pada Kelapa Sawit dan Jeruk.....	71
Dampak Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Pendapatan	73
BAB V	75
KESIMPULAN DAN SARAN	75
Kesimpulan	75
Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Produktifitas kelapa sawit dan Jeruk.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.1 Alat dan Bahan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Tabel Rumah Tangga PerNagari	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1. Luas Penggunaan Lahan Tahun 2010	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Luas Penggunaan Lahan Tahun 2017	Error! Bookmark not defined.
4.3 Tabel Luas Perubahan Lahan dari Tahu 2010-2017	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Pekerja Penanaman Bibit Kelapa Sawit.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Pekerja Pemupukan Kelapa Sawit 1-7	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Pekerja Pemupukan Kelapa Sawit 8-18	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Pekerja Pemupukan Kelapa Sawit 19-20	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Tabel Pekerja Penyemprotan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.9 Jumlah Pekerja Panen	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.10 Jumlah Pekerja Penanaman	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Jumlah Pekerja Pemupukan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.12 Jumlah Pekerja Pemangkasan	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4.13 Jumlah Pekerja Panen**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.14 Harga Pembelian Bibit**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.15 Upah Penanaman**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.16 Upah Pemupukan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.17 Upah Pemupukan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.18 biaya Penyemprotan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.19 Upah Penyemprotan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.20 Upah Panen tahun 5-8**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.21 Hasil panen**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.22 Biaya Tidak Tetap**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.23 Biaya Tetap**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.24 Biaya Total**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.25 Total Penerimaan**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.26 Pendapatan Kelapa Sawit**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.27 Biaya Pembelian Bibit**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.28 Upah Penanaman**Error! Bookmark not defined.**

- Tabel 4.29 Biaya Pupuk**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.30 Upah Pemupukan**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.31 Upah Penyemprotan**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.32 Biaya Tidak Tetap Jeruk**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.33 Biaya Tetap Jeruk**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.34 Biaya Total**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.35 Total Penerimaan**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.36 Pendapatan**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.37 Perubahan luas lahan responden**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.38 Item Pekerjaan**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.39 Perbandingan Kelayakan Kelapa Sawit dan Jeruk**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu subsektor yang paling berpengaruh di Indonesia adalah Subsektor Perkebunan. Subsektor perkebunan mendapat perhatian banyak orang karena tersedianya peluang pasar baik dalam maupun luar negeri yang didukung kondisi lahan di Indonesia yang potensial terhadap tanaman perkebunan.

Di Indonesia salah satu tanaman perkebunan yang potensial dan banyak diusahakan adalah tanaman kelapa sawit. Menurut Lubis (2008), minyak kelapa sawit mempunyai kemampuan daya saing yang cukup kompetitif dibanding minyak nabati lainnya, karena : a) produktivitas per-hektar cukup tinggi, b) ditinjau dari aspek gizi, minyak kelapa sawit tidak terbukti sebagai penyebab meningkatnya kadar kolesterol, bahkan mengandung beta karoten sebagai pro-vitamin A. Tanaman kelapa sawit merupakan penghasil minyak nabati yang paling banyak yang mempunyai produktifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Adi S, 2013: 1).

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Barat, jumlah tanaman sawit di Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2007 sampai pada tahun 2013 berturut-turut adalah 326.580 ton, 431.114 ton, 363.898 ton, 551.070 ton, 354.446 ton, 1841.580 ton dan 426.476 ton.

Berdasarkan Data Dinas Pertanian Pasaman Barat, sudah ada sekitar 750 hektare kebun jeruk di Pasaman Barat. Jumlah itu semakin bertambah luas, seiring dengan banyaknya warga yang menebang pohon sawit dan menggantinya dengan kebun

jeruk. “Terutama di daerah Batang Saman, Kecamatan Pasaman,” kata Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Pasaman Barat, Edrizal kemarin.

Disampaikan oleh salah satu petani jeruk di daerah Batang Saman, salah satu keunggulannya saat menanam limau manis adalah petani dapat memanfaatkan lahannya menanam padi alias tumpang sari. Sementara kalau tanaman sawit tidak bisa. Selain itu, jika tanaman sawit ada sekitar satu hektar, penghasilannya hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari. Tapi kalau kebun jeruk seluas 1 hektar hasilnya akan lebih maksimal.

“Satu hektar kebun limau akan memiliki 800 batang limau. Jika setiap kali panen dalam satu batang dua kilogram, maka hasil kebun tersebut akan berjumlah Rp16 juta satu kali panen, apabila harga satu kg jeruk Rp10 ribu,” tutur salah satu petani di daerah batang Saman.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Konversi Perkebunan Kelapa Sawit ke Perkebunan jeruk di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan mengenai masalah masalah yang terkait dengan peralihan aktivitas yang semula dari perkebunan kelapa sawit menjadi pertanian jeruk maka masalah diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Banyak masyarakat yang menebang kelapa sawit padahal buah masih tersedia

- b) Anggapan masyarakat bahwa pertanian jeruk lebih menghasilkan dari pada perkebunan kelapa sawit
- c) Semakin berkurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat akibat dari penebangan kelapa sawit
- d) Penebangan dilakukan tanpa memikirkan dampak terhadap perekonomian
- e) Masih kurang Pemahaman masyarakat akan dampak perubahan usaha perkebunan kelapa sawit menjadi pertanian jeruk
- f) Tidak adanya Pemikiran masyarakat tentang naik atau turunkah pendapatan mereka dengan melakukan perubahan usaha dari perkebunan kelapa sawit ke pertanian jeruk.

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan dampak konversi lahan dari perkebunan kelapa sawit ke perkebunan jeruk, dampak konversi terhadap pendapatan dan kesempatan kerja, dan cara pengukuran kesempatan kerja pada perkebunan kelapa sawit dan jeruk.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan luas penggunaan lahan dari perkebunan kelapa sawit ke perkebunan jeruk ?
2. Bagaimana kesempatan kerja pada bidang perkebunan kelapa sawit dan perkebunan jeruk ?

3. Bagaimana dampak konversi terhadap pendapatan dan kesempatan kerja ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan dari perkebunan kelapa sawit ke perkebunan jeruk
2. Untuk mengetahui ukuran kesempatan kerja pada bidang perkebunan kelapa sawit dan perkebunan jeruk
3. Mengetahui dampak konversi terhadap pendapatan dan kesempatan kerja

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains Di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Bagi pengembangan ilmu, Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia kademis khususnya ilmu Geografi terutama yang berkaitan dengan konversi lahan
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui perubahan lahan dan dampak yang terjadi dari konversi yang dilakukan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja.
4. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konversi lahan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat setempat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

a) Konversi Lahan

Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Menurut Agus (2004) konversi lahan sawah adalah suatu proses yang disengaja oleh manusia (anthropogenic), bukan suatu proses alami. Kita ketahui bahwa perعتakan sawah dilakukan dengan biaya tinggi, namun ironisnya konversi lahan tersebut sulit dihindari dan terjadi setelah system produksi pada lahan sawah tersebut berjalan dengan baik. Konversi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi, namun pada kenyataannya konversi lahan menjadi masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif. Menurut Kustiawan (1997) konversi lahan berarti alih fungsi atau mutasinya lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya.

a) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Irawan dalam Zaenil menjelaskan bahwa ada dua hal yang mempengaruhi alih fungsi lahan. Pertama, sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri di suatu lokasi alih fungsi lahan, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industri dan pemukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor lain atau spekulasi tanah sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat. Kedua, peningkatan harga lahan selanjutnya dapat merangsang petani lain di sekitarnya untuk menjual lahan. Selanjutnya Lestari dalam Zaenil mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Sihaloho menjelaskan bahwa faktor-faktor penggerak utama konversi lahan, pelaku, pemanfaatan dan proses konversi, maka tipologi konversi terbagi menjadi lima tipologi, yaitu:

1. Konversi gradual berpola sporadik, pola konversi yang diakibatkan oleh dua faktor penggerak utama yaitu lahan yang kurang bermanfaat secara ekonomi dan keterdesakan pelaku konversi.
2. Konversi sistematis berpola enclave, pola konversi yang mencakup wilayah dalam bentuk seamparan tanah secara serentak dalam waktu yang relatif sama.

3. Konversi adaptif demografi, pola konversi yang terjadi karena kebutuhan tempat tinggal atau pemukiman akibat adanya pertumbuhan pendudukan
4. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial, pola konversi yang terjadi karena motivasi untuk berubah dari kondisi lama untuk keluar dari sector pertanian utama.
5. Konversi tanpa beban, pola konversi yang dilakukan oleh pelaku untuk melakukan aktivitas menjual tanah kepada pihak pemanfaat yang selanjutnya dimanfaatkan untuk peruntukan lain.

b) Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (income) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dalain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Christpher Pass dan Bryan Lowes, 1994:287.). Senada dengan definisi di atas, pendapatan atau income dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepadasektor produksi (Boediono, 1996:170).

Biro Pusat Statistik, pengertian pendapatan dibedakan menjadi 2 jenis :

1. Pendapatan faktor yang didistribusikan Pendapatan faktor golongan ini dapat dibagi lagi menurut sumbernya menjadi :
 - a. Penghasilan sebagai upah
 - b. Penghasilan dari usaha sendiri dan pekerjaan
 - c. Penghasilan dari kepemilikan harta
1. Transfer yang bersifat redistribusif

Golongan ini, terutama terdiri dari transfer pendapatan yang tidak bersifat mengikat biasanya merupakan imbalan atas barang/jasa/hak milik.

Kemudian Biro Pusat Statistik membedakan pengertian pendapatan berupa uang dan barang. Hal ini dapat dilihat dari uraian sebagai berikut :

- a. Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan dari gaji/upah yang diperoleh dari pekerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan, dan kerja kadang- kadang.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa pengobatan, transportasi, perumahan, barang produksi dan konsumsi. Secara umum pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang (atau lebih) anggota keluarga dari jerih payahnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (A.G Pringgodigdo, 1982:817)

Pendapatan petani yaitu selisih penerimaan yang didapatkan dengan total biaya yang digunakan dalam usahatani. Pendapatan usahatani diperoleh apabila semua biaya yang telah dikeluarkan dapat ditutupi oleh hasil penjualan dari kegiatan produksi yang telah dilakukan.

Pendapatan bersih (keuntungan) adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Sudarsono (2008), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap/Total Fixed Cost (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel/Total Variable Cost (Rp)

Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

P = Harga Produk/Price (Rp)

Q = Jumlah Produk/Quantity (kg)

Jadi, menurut Mubyarto (2003), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Penapatan/Income (Rp)

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

Tanaman kelapa sawit memiliki usia produktif 20– 25 tahun, setelah usia tersebut tanaman kelapa sawit sudah tidak dianggap menguntungkan secara ekonomis. Pada tiga tahun pertama kelapa sawit disebut pohon muda karena belum menghasilkan buah yang sempurna atau disebut buah pasir. Kelapa sawit sudah mampu berbuah sempurna pada usia 3.5– 4 tahun, di masa ini kelapa sawit sudah mampu menghasilkan tandan buah segar (TBS) dengan potensi 25–30 ton/ha/tahun. Kelapa sawit berproduksi secara optimal pada usia 8– 14 tahun setelah itu kelapa sawit akan mengalami penurunan jumlah produksi (PPKS 2006).

Tabel 2.1 Produktifitas kelapa sawit dan Jeruk

No	Perkebunan	Usia Produksi/Tahun	Bibit/ha	Harga/Kg	Besar Produksi/Bulan
1	Kelapa Sawit	3, 4 dan 5 tahun.	125-130	Rp.1.200	2,5-3 Ton
2	Jeruk	2 Tahun	375	Rp.6000	1.562 kg

Sumber : Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Jurnal Penelitian Kelapa Sawit

Untuk melihat pendapatan pada petani perkebunan kelapa sawit yaitu menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

$$I \text{ (profit)} = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR \text{ (Total Revenue)} = \text{Total penerimaan (Rp)}$$

$$TC \text{ (Total Cost)} = \text{Total Biaya (Rp)}$$

Untuk melihat pendapat pada petani perkebunan jeruk yaitu menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

$$I = \text{Pendapatan/Income (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan/Total Revenue (Rp)}$$

$$TC = \text{Biaya Total/Total Cost (Rp)}$$

c) Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pekerja. Menurut Esmara (1986:134), kesempatan kerja dapat

diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja. Sedangkan Sagir (1994:52), memberi pengertian kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan kerja yang sudah tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan. Sukirno (2000:68), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan. Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesempatan ^{kerja} adalah penduduk yang berusia produktif yang sedang memiliki pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

Menurut Muchtar (1987), dari penelitiannya yang berjudul "Dampak Ekonomi Perusahaan Inti Rakyat Kelapa Sawit Ophir Terhadap Pengembangan Wilayah Pasaman Barat" dengan analisis basis ekonomi dan analisis pendapatan. Hasil analisis basis ekonomi diperoleh nilai multiplier sebesar 100 Artinya setiap investasi Rp 1,00 akan memberikan multiplier sebesar Rp 100,00. Pendapatan petani sebelum menjadi peserta PIR adalah Rp 283.020,00 sedangkan pendapatan setelah PIR adalah Rp 1.123.120, Pendapatan petani sebelum menjadi peserta PIR dibandingkan dengan pendapatan setelah ikut PIR meningkat 396 persen. Data yang ada juga memperlihatkan bahwa

pendapatan kepala keluarga peserta PIR 230 persen lebih besar dari pendapatan kepala keluarga tidak peserta PIR. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu sama sama meneliti pendapatan masyarakat petani kelapa sawit. Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi penulis adalah skripsi penulis juga meneliti pendapatan petani jeruk dan membandingkan hasil dari masing masing pendapatan mana yang lebih mensejahterakan masyarakat.

Husril (2011), melakukan penelitian tentang Analisa Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Swadaya di Kenagarian Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian diperoleh bahwa petani menggunakan lahan milik sendiri; umumnya menggunakan bibit yang diambil dari perusahaan perkebunan besar, pemeliharaan umumnya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, menggunakan modal sendiri, produksi masih di bawah produksi optimal dan menjual TBS umumnya kepada pedagang pengumpul. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani adalah Rp20.507.716,00/hektar. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp19.301.769,00/hektar. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu sama sama meneliti tentang kesempatan kerja pada perkebunan kelapa sawit dan menghitung pendapatan pada perkebunan kelapa sawit. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah skripsi penulis juga meneliti kesempatan kerja pada perkebunan jeruk dan jumlah pendapatan yang diterima dan membandingkannya dengan perkebunan kelapa sawit.

Indonesia merupakan produsen utama di dunia minyak sawit. Hal ini produk ekspor terbesar di negara itu setelah minyak dan gas alam, akuntansi untuk sepersepuluh dari penerimaan devisa, dan 85% minyak sawit diekspor (Fischer, 2010). Minyak sawit juga

merupakan komoditas penting di Indonesia. Memberikan kontribusi substansial untuk pendapatan daerah, dan di beberapa daerah adalah pendorong utama pembangunan ekonomi. Seperti sebagian besar perkebunan di daerah pedesaan, lapangan kerja bagi penduduk pedesaan dapat menjadi signifikan. Misalnya, pada tahun 2010, lebih dari 40% dari kelapa sawit yang dibudidayakan oleh 3,5 juta petani kecil (World Growth, 2011). Akhirnya, kelapa sawit adalah jauh produk yang paling penting dalam pengolahan makanan, dan juga yang paling umum minyak goreng di Indonesia: harga yang relatif rendah membuatnya terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia. Persamaan penelitian diaats dengan skripsi penulis adalah sama sama meneliti tentang pendapatan yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah skripsi penulis juga meneliti kesempatan kerja pada perkebunan jeruk dan jumlah pendapatan yang diterima dan membandingkannya dengan perkebunan kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit dianggap sebagai kisah sukses dalam hal kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dari negara-negara dan pekerjaan penciptaan. Responden diminta jika bergabung skema telah memberi mereka kesempatan untuk menutupi biaya sehari-hari dibandingkan dengan pekerjaan mereka sebelumnya. Pendapatan mereka dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas kelapa sawit. Temuan menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit bila dikelola dengan baik berpotensi dalam mengatasi pengangguran dan mengurangi kemiskinan terutama di kalangan penduduk pedesaan. Sebagian besar petani menyadari kebijakan ini dan undang-undang dan tidak sedikit mereka dalam mengikuti ketentuan ini. Persamaan penelitian dengan

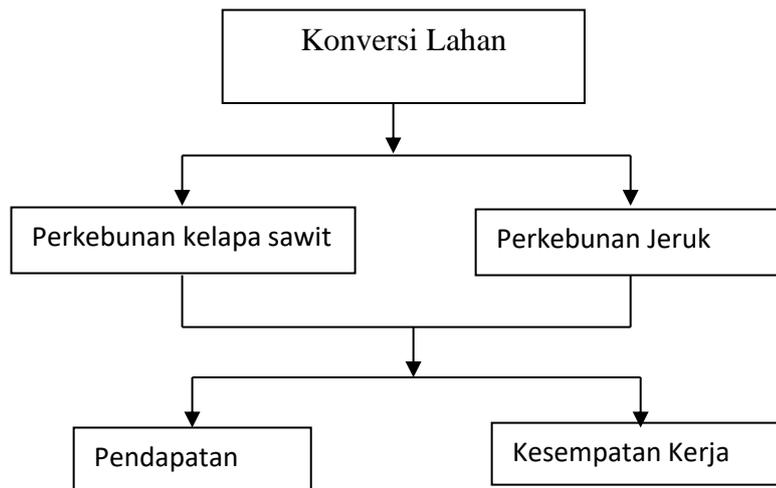
skripsi penulis adalah sama sama meneliti tentang kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah skripsi penulis juga meneliti kesempatan kerja pada perkebunan jeruk dan jumlah pendapatan yang diterima dan membandingkannya dengan perkebunan kelapa sawit.

Seminar dan kursus kewirausahaan adalah meningkatkan pemukim (CA8) oleh setuju 83,1%, stabilitas keuangan setelah bergabung FELDA (CA9) juga 81,8% setuju, orang-orang muda. Temuan menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit bila dikelola dengan baik berpotensi dalam mengatasi pengangguran dan mengurangi kemiskinan terutama di kalangan penduduk pedesaan.

Persamaan penelitian dengan skripsi penulis adalah sama sama meneliti tentang kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah skripsi penulis juga meneliti kesempatan kerja pada perkebunan jeruk dan jumlah pendapatan yang diterima dan membandingkannya dengan perkebunan kelapa sawit.

C. Kerangka Konseptual

Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka konseptual sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga banyaknya masyarakat yang hilang pekerjaan
2. Diduga Pendapatan menurun dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari hari menjadi sulit
3. Diduga Kurangnya kesempatan kerja

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada pertanian lahan kering mengalami perubahan secara keseluruhan, untuk tanah terbuka berkurang sebanyak 0,4%, sawah berkurang sebesar 7,72%, rawa berubah secara keseluruhan, hutan rawa sekunder juga mengalami perubahan secara keseluruhan, hutan sekunder mengalami perubahan sebesar 10,82%, jeruk mengalami penambahan lahan sebesar 18,34%, penambahan lahan pada permukiman 0,98%, penambahan pada permukiman sebesar 49,48% dan pengurangan secara keseluruhan pada pertanian campuran.
2. Perbandingan untuk mendapatkan peluang kesempatan kerja pada kelapa sawit dan jeruk yaitu jumlah orang kali hari kerja di kali periode kerja per satu hectare lahan per tahun. Pada tanaman kelapa sawit lebih berpeluang untuk kesempatan kerja di bandingkan tanaman jeruk. Karena pada setiap pengerjaan membutuhkan tambahan tenaga kerja. Dibandingkan jeruk, yang juga luasnya tidak seluas kelapa sawit, yang pengerjaannya lebih mengandalkan tenaga dalam keluarga
3. tingkat efisiensi, usaha tani jeruk di Kecamatan Pasaman Kabputan Pasaman Barat untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,3% dinyatakan layak/menguntungkan. Dari hasil perhitungan tingkat efisiensi, usaha tani kelapa asawit di Kecamatan Pasaman Kabputan Pasaman Barat untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio sebesar 0,43% dinyatakan tidak layak atau tidak